

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia dan merupakan aspek utama terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat memanusiakan manusia menjadi individu yang bermanfaat bagi kehidupan, baik dalam kehidupan individu itu sendiri, bangsa maupun negara. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga sesuai dengan tujuan. Keberhasilan suatu bangsa terletak pada mutu pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Dunia pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang meliputi guru, siswa, dan lingkungan pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran. Media merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan penggunaan media yang tepat dan bervariasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan dapat mengurangi sikap pasif siswa [1].

Seorang siswa pasti akan membutuhkan buku untuk menunjang materi yang diampunya dalam proses pembelajaran. Buku pelajaran yang ada saat ini pada umumnya berisikan banyak tulisan sehingga membuat rendahnya minat siswa dalam membaca. Salah satunya buku tentang Ilmu Tajwid. Ilmu Tajwid merupakan ilmu yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh seorang anak sejak kecil dan umat muslim sebagai *basic* sebelum mempelajari cara membaca Al Quran dengan baik dan benar. Hal ini sangat penting karena hukum mempelajari Al-Quran adalah fardhu ain, yang berarti mendapat prioritas utama sebelum mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan lainnya. Dalam ilmu qiraah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Quran. Oleh karena itu harus diadakannya kegiatan belajar mengajar yang baik dan

benar agar ilmu tajwid bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari [2].

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa. Beberapa daerah di Indonesia masih menerapkan cara belajar mengajar yang lama, salah satunya di Madrasah Raudatul Ulum Kab. Pamekasan yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok dan tugas di rumah secara perorangan. Metode ini kurang memberikan efek nyaman dan juga dapat menimbulkan kejenuhan bagi beberapa kalangan siswa dikarenakan prosesnya yang kurang menarik. Proses belajar mengajar juga terkadang terganggu dengan adanya beberapa permasalahan seperti siswa yang mengobrol dengan teman, dan kurangnya siswa memperhatikan penjelasan guru. Hal ini dapat membuat siswa menjadi kurang mengerti ketika guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan. Media pembelajaran yang sering digunakan juga merupakan media pembelajaran yang sudah lama yaitu power point, video pembelajaran, dan kitab (modul). Media pembelajaran tersebut tidak bisa sewaktu-waktu digunakan oleh siswa atau kurang praktis jika dibawa kemana saja. Ketersediaan toko buku atau perpustakaan yang sudah memuat berbagai referensi bukupun masih belum menimbulkan minat siswa dalam membaca [2].

Pada sekitar tahun 2007 aplikasi *mobile* berbasis android sudah dikenal. Sejak saat itu banyak masyarakat yang beralih menggunakan seluler jenis android tersebut. Android ini menyediakan *platform* terbuka artinya para pengembang bisa membuat aplikasi sendiri dan dengan cara itu perkembangan android makin pesat sehingga aplikasi-aplikasi yang terbentuk sangatlah menjanjikan. Android sebagai sistem operasi berbasis linux yang dapat digunakan di berbagai perangkat *mobile*. Android memiliki tujuan utama yaitu untuk memajukan inovasi piranti telepon bergerak agar pengguna mampu mengeksplorasi kemampuan menambah pengalaman lebih dibandingkan dengan *platform mobile* lainnya. Hingga saat ini Android terus berkembang, baik secara sistem maupun aplikasinya. Hampir 90% anak kecil di Indonesia pasti sudah bisa menggunakan atau bahkan memiliki Android. Oleh karena itu semakin banyaknya siswa yang memiliki dan bisa menggunakan perangkat *mobile* Android, maka semakin besar pula peluang penggunaan perangkat teknologi dalam

dunia pendidikan. Media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler disebut dengan *mobile learning* (M-Learning). Mobile learning merupakan salah satu alternatif pengembangan media pembelajaran. Kehadiran mobile learning ditujukan sebagai pelengkap pembelajaran serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi yang kurang dikuasai di manapun dan kapanpun [3].

Beberapa penelitian tentang media pembelajaran Ilmu Tajwid hanya di fokuskan pada penyampaian materi yang kurang dinamis. Menurut Deasy Permatasari, S.Si, MT dan Andri Falah, S.Kom pembelajaran ilmu tajwid kebanyakan hanya bersifat offline dan pengisian soal pada menu latihan tidak ada jangka waktu pengerjaannya. Kelebihan penelitian ini adalah tampilan user interface dan sarana media belajar yang di berikan sudah cukup lengkap salah satunya contoh gambar, dan contoh suara sedangkan kekurangannya adalah masih bersifat offline jadi materi dan soal yang tersedia tidak bisa dirubah oleh guru pengajar [1].

Berdasarkan permasalahan diatas maka salah satu model pendekatan pembelajaran yang cukup efektif dalam proses belajar mengajar adalah model pendekatan ADDIE. Karena model pendekatan ADDIE menyajikan tahapan pendekatan yang memudahkan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian. Dengan model pendekatan ADDIE ini juga peneliti dapat memperoleh materi yang diperlukan hingga penyelesaian aplikasi [4]. Model pendekatan ADDIE nantinya akan di gabungkan dengan *Learning Technology System Architecture* (LTSA), IEEE 1484 adalah suatu standar internasional sistem pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan IEEE 1484 *Learning Standards Committee* (LTSC) oleh *Farance Incorporational*, divisi *Edutool*. LTSA menspesifikasikan lima lapisan (*layer*), tetapi hanya *layer* 3 yang bersifat normatif. Setiap *layer* menggambarkan sebuah sistem pada level yang berbeda. *Layer* yang lebih tinggi memiliki prioritas yang lebih besar dan berpengaruh dalam analisis dan perancangan sistem. Pada arsitektur sistem LTSA terdapat 5 *layer*, namun hanya *layer* 3 yang merupakan *layer* normatif, *layer* lainnya termasuk *layer* informatif. Oleh karena itu digunakannya LTSA sebagai pendukung keefektifitasan dalam tahap implementasinya [3].

Penelitian dengan judul “Rancang Bangun Aplikasi Android Media Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis LTSA dengan ADDIE”

yang diterapkan pada platform android diharapkan dapat menjadi aplikasi yang berguna bagi masyarakat dalam proses pemahaman terhadap ilmu tajwid. Pembelajaran melalui media *smartphone* akan lebih praktis dilakukan dimana saja dan kapan saja sehingga dapat membuat siswa lebih mudah dalam belajar, khususnya di Madrasah Raudatul Ulum Kab. Pamekasan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu “Seberapa efektif standart pembelajaran LTSA dengan model pendekatan ADDIE untuk pembelajaran ilmu tajwid ?”

1.3 Tujuan dan Manfaat

a. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa efektif standart pembelajaran LTSA dengan model pendekatan ADDIE untuk pembelajaran ilmu tajwid.

b. MANFAAT PENELITIAN

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membantu siswa dalam proses belajar dan memahami ilmu tajwid.
2. Terciptanya media pembelajaran yang interaktif.
3. Membantu mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap ilmu tajwid.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Raudatul Ulum Kab. Pamekasan.
- b. *M-Learning* ini hanya berisi materi tentang ilmu tajwid yang digunakan di Madrasah Raudatul Ulum Kab. Pamekasan.
- c. *M-Learning* ini dikembangkan menggunakan Bahasa Pemrograman Java pada *platform* Android dengan menggunakan Android Studio.

- d. *M-Learning* ilmu tajwid tersebut akan di gunakan pada kelas 3-5 di Madrasah Raudatul Ulum Kab. Pamekasan.

1.5 Metodologi Pengerjaan Tugas Akhir

Berikut ini akan dijabarkan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tugas akhir ini:

1. Tahap Analisis
Pada tahap ini pengamatan secara langsung pada lapangan untuk mendapatkan informasi tentang data-data guru, siswa dan pelajaran di Madrasah Raudatul Ulum Kabupaten Pamekasan.
2. Tahap Desain
Pada tahap ini pembuatan desain rekayasa sistem yang dibuat sesuai dengan analisa kebutuhan.
3. Tahap Pembuatan
Pada tahap ini proses pembuatan sistem sesuai dengan kebutuhan yang dianalisis sebelumnya.
4. Tahap Pengujian
Pada tahap ini proses uji coba dengan menggunakan kuisioner fisik berdasarkan semua kebutuhan pengguna, pengumpulan data dan informasi Madrasah Raudatul Ulum Kabupaten Pamekasan.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan yang telah disesuaikan dengan format penulisan Tugas Akhir Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Trunojoyo Madura:

BAB I: PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, batasan masalah, metodologi pengerjaan tugas akhir rancang bangun aplikasi *m-learning* ilmu tajwid berbasis LTSA dengan ADDIE, dan sistematika penulisannya.

BAB II: STUDI PUSTAKA

Membahas beberapa teori penunjang yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam Tugas Akhir dimana secara garis besar meliputi *m-learning* ilmu tajwid, ADDIE dan LTSA.

BAB III: ANALISIS DAN RANCANGAN SISTEM

Membahas perancangan sistem secara detail mengenai pengaplikasian proses ADDIE dan LTSA yang meliputi : *usecase* diagram, *sequence* diagram, dan *activity* diagram.

BAB IV: IMPLEMENTASI SISTEM

Membahas proses pengimplementasian proses ADDIE dan LTSA kedalam aplikasi

BAB V: PENUTUP

Membahas tentang hasil proses pengujian aplikasi secara keseluruhan mulai dari pengujian kelayakan dan pengujian keefektifan.